
Pengaruh Ukuran Perusahaan, likuiditas, Pertumbuhan Penjualan dan Struktur Asset terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)Ismawati¹, Mochamad Fariz Irianto¹, Dimas Emha Amir Fikri Anas¹

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Jl. S Supriadi No 48. Malang, Jawa Timur, Indonesia

E-mail Korespondensi: mochamadfarizirianto@unikama.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak Ukuran Perusahaan, likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, dan Struktur asset terhadap tingkat profitabilitas di industri manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Untuk pemilihan sampel, metode purposive sampling diterapkan dengan mengintegrasikan tiga kriteria khusus. Berdasarkan kriteria tersebut, 86 entitas dipilih dan diobservasi selama periode tiga tahun. Hal ini menghasilkan sejumlah 258 data observasi. Dalam penelitian ini, teknik yang diaplikasikan untuk menganalisis data adalah analisis regresi linier berganda. Pengelolaan data dalam penelitian ini dilaksanakan melalui perangkat lunak SPSS. Hasil yang diperoleh mengindikasikan bahwa Ukuran Perusahaan, likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, dan Struktur asset berkontribusi signifikan terhadap tingkat keuntungan perusahaan.

Kata kunci: Ukuran Perusahaan, likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Struktur asset**ABSTRACT**

This study examines the impact of Firm Size, Liquidity, Sales Growth, and Asset Structure on profitability in the manufacturing industry listed on the Indonesia Stock Exchange. The approach used in this research is quantitative. The purposive sampling method was applied by integrating three specific criteria for sample selection. Based on these criteria, 86 entities were selected and observed over three years, resulting in 258 observation data points. This study applied multiple linear regression analysis to analyze the data. Data management was conducted using SPSS software. The results indicate that Firm Size, Liquidity, Sales Growth, and Asset Structure significantly contribute to company profitability.

Keywords: Company size, liquidity, sales growth, asset structure**PENDAHULUAN**

Kasmir (2016) dan Sitha (2021) menguraikan bahwa profitabilitas merupakan metrik yang diterapkan dalam mengevaluasi kemampuan sebuah perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Profitabilitas menggambarkan sejauh mana sebuah korporasi berhasil dalam melakukan pengelolaan operasionalnya sehingga dapat menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi dari total biaya dan pengeluaran yang dikeluarkan. Dalam konteks ini, profitabilitas diakui sebagai indikator kinerja utama perusahaan, yang mencerminkan kapasitasnya untuk memperoleh keuntungan (Kasmir, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Vidyasari et al (2021) mengungkapkan ketergantungan profitabilitas suatu perusahaan terhadap pengelolaan manajerialnya. Anggarsari dan Aji (2018) menambahkan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi mendapatkan perhatian khusus dari para investor, karena perusahaan tersebut dinilai kompeten dalam mengoptimalkan penggunaan asetnya secara efisien.

Manajemen operasi yang efisien sangat penting bagi perusahaan untuk meningkatkan profitabilitasnya dan memastikan ketahanan dan pertumbuhannya di tengah perubahan keadaan. Hal ini dapat dipastikan dari kemampuannya dalam menghasilkan keuntungan yang maksimal. Perusahaan harus mengidentifikasi aspek-aspek kunci yang secara signifikan mempengaruhi profitabilitas agar dapat memaksimalkan keuntungannya secara efektif (Nasir, 2020).

Kelangsungan hidup Perusahaan dalam jangka panjang sangat bergantung pada profitabilitas kegiatan usahanya. Keberhasilan Perseroan terlihat dari daya saing pasarnya. Setiap organisasi mengantisipasi pencapaian profitabilitas yang optimal. Laba merupakan indikator utama keberhasilan suatu perusahaan. Profitabilitas, sebagaimana dijelaskan oleh Toto Pribadi (2019:166), merupakan ukuran yang mencerminkan kemampuan sebuah perusahaan dalam menciptakan keuntungan.

Dengan perkembangan teknologi dan era digital, perubahan pola konsumen, dan evolusi industry, penelitian ini juga dapat memberikan wawasan tentang sejauh mana Perusahaan manufaktur di Indonesia mampu mengadopsi inovasi dan teknologi baru untuk meningkatkan efisiensi operasional dan daya saing mereka dipasar global. Factor-faktor ini dapat memainkan peran kunci dalam mempengaruhi performa perusahaan.

Pada tahun 2019, perekonomian mengalami gejala yang cukup signifikan akibat meluasnya penularan virus Covid-19 sehingga mengakibatkan perlambatan yang cukup besar. Hal ini berdampak buruk pada beberapa perusahaan manufaktur, termasuk subsektor semen di Indonesia. Kinerja perusahaan produksi semen terkena dampak buruk dari wabah Covid-19 yang menghambat operasional konstruksi dan pengembangan properti. Di tahun 2020, industri semen Indonesia yang tercatat di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan pendapatan. Informasi lebih lanjut tentang perusahaan ini dapat ditemukan di situs web Bursa Efek Indonesia, yang beralamat di <https://www.idx.co.id>. Menurut artikel yang ditulis oleh Lestari pada tahun 2022, industri semen di negara ini telah mencatatkan penjualan total sebesar 72 juta ton selama tahun tersebut. Terdapat penurunan dalam volume penjualan semen, di mana jumlahnya turun sebesar 5,4%, dari 80,5 juta ton pada tahun 2019 menjadi 76,1 juta ton pada tahun 2020. Penjualan semen domestik pada tahun yang sama tercatat sebesar 62,7 juta ton, mengalami penurunan 10,2% dari 69,8 juta ton pada tahun sebelumnya. Sementara itu, total ekspor semen di tahun sebelumnya adalah sebesar 9,3 juta ton, yang merupakan peningkatan signifikan sebesar 47,62% dari 6,3 juta ton, mencapai puncak pada jumlah kumulatif tersebut.

Diagram yang disertakan menunjukkan fluktuasi dalam profitabilitas subsektor perusahaan manufaktur makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2020 dan 2022, dilihat dari perspektif return on assets (ROA). Temuan terbaru menunjukkan bahwa pada periode saat ini, sektor industri makanan dan minuman masih berjuang untuk mencapai return on assets (ROA) yang diharapkan.

Faktor penentu awal dalam penelitian ini yang dapat mempengaruhi profitabilitas adalah ukuran perusahaan. Perusahaan diklasifikasikan menjadi kecil dan besar berdasarkan ukurannya. Perusahaan berskala besar umumnya memiliki aset yang luas dan pendapatan yang signifikan, yang seringkali berujung pada keuntungan finansial yang cukup besar. Namun, apabila penjualan tidak dapat melebihi biaya variabel dan biaya tetap, perusahaan tersebut berpotensi mengalami kerugian finansial (Edison et al., 2023).

Likuiditas didefinisikan sebagai kemampuan total sebuah perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya, menjadi aspek kritis yang kami analisis dalam penelitian ini (Widyasti dan Putri, 2021). Ini memainkan peran penting dalam menentukan profitabilitas. Angarsari dan Aji (2018) mendefinisikan korporasi dalam keadaan likuid adalah perusahaan yang mempunyai kemampuan finansial untuk menyelesaikan komitmennya segera setelah menerima tagihan. Hasil yang berbeda diamati ketika menguji hubungan antara likuiditas dan profitabilitas. Hasil studi yang dijalankan oleh Dewi dan Manda (2022) mendapati bahwa likuiditas berpengaruh signifikan dan positif terhadap profitabilitas. Namun, hasil yang berbeda disajikan oleh Angarsari dan Aji (2018), di mana mereka mengungkapkan bahwa likuiditas berdampak negatif dan minimal terhadap profitabilitas.

Pertumbuhan penjualan merupakan komponen ketiga dalam penelitian ini yang dapat berdampak pada profitabilitas. Kajian yang dilakukan oleh Angarsari dan Aji (2018) menunjukkan bahwa hasil investasi dari tahun-tahun sebelumnya sering kali dijadikan dasar untuk proyeksi perkembangan di masa yang akan datang. Hal ini menunjukkan pendapatan dan profitabilitas perseroan terdongkrak oleh

pertumbuhan penjualan dibandingkan tahun sebelumnya. Fiana dan Meliza (2020) menemukan bahwa pertumbuhan penjualan memiliki dampak menguntungkan yang cukup besar terhadap profitabilitas.

Factor keempat dalam penelitian ini yang dapat mempengaruhi profitabilitas yaitu struktur asset adalah mempertimbangkan struktur modal didalam riset .struktur modal suatu organisasi dipengaruhi oleh ukurannya karena entitas besar memiliki total asset yang banyak. Profitabilitas selaku ukuran kesanggupan entitas guna memperoleh profit melalui pemakaian berbagai sumber dana, antara lain modal, dana dan penjualan (Anggraeni dan Sulhan, 2020)

Pengembalian aset adalah statistik keuangan yang menilai kapasitas perusahaan untuk menghasilkan laba bersih relatif terhadap tingkat asetnya. Analisis terhadap keadaan finansial sebuah bank dapat dikaitkan secara langsung dengan Return on Assets (ROA). Indikator ROA yang meningkat mengindikasikan bahwa bank tersebut memiliki profitabilitas yang lebih tinggi dan kondisi finansial yang lebih mantap, yang menjadikan ROA sebagai ukuran yang lebih tepat untuk mengukur profitabilitas bank tersebut (Ishak & Pakaya, 2022). Rasio ini mewakili keseluruhan output dari seluruh aset yang dikendalikannya, terlepas dari sumbernya. pendanaan. Biasanya, rasio ini diukur dengan presentasi. Rasio yang kecil menunjukkan hasil yang lebih buruk, sedangkan rasio yang lebih besar menunjukkan hasil yang lebih baik. (Romdhoni dan Yozika, 2018)

Beberapa akademisi sebelumnya telah melakukan banyak penelitian tentang dampak ukuran organisasi, likuiditas, dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas. E Jannah dan KE Cahyono (2022), melakukan analisis terhadap efek yang ditimbulkan oleh Ukuran Perusahaan dan likuiditas terhadap profitabilitas. Hasil analisis menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut berkontribusi terhadap tingkat profitabilitas. Sementara itu, KAS Ginanti (2022) mengadakan studi yang menilai dampak dari Struktur asset, struktur kepemilikan perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan terhadap profitabilitas di Bursa Efek Indonesia. Temuan dari studi ini mengindikasikan bahwa Struktur asset, struktur kepemilikan perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, serta Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan dalam meningkatkan profitabilitas di pasar saham tersebut.

Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara berbagai karakteristik. Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa hasil dari studi-studi yang berbeda, yang dilakukan oleh para peneliti yang tidak sama, seringkali menunjukkan variasi. Para peneliti bertujuan untuk menyelidiki dampak pengenalan variabel baru, X3 (pertumbuhan penjualan), yang sebelumnya tidak dipertimbangkan dalam penelitian. Selain itu, mereka berencana untuk memasukkan variabel X4 (struktur aset) dan mengalihkan fokus penelitian ke perusahaan manufaktur.

Penelitian ini membangun pada karya awal yang dilaksanakan oleh E Jannah dan KE Cahyono (2020), yang berjudul "Ukuran Perusahaan, dan likuiditas terhadap profitabilitas (studi pada Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)." Dalam penelitian ini, kami mengembangkan dan memperdalam analisis terhadap pengaruh Ukuran Perusahaan dan likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan-perusahaan di sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perbedaan dalam penelitian ini adalah penambahan variabel X3 yaitu pertumbuhan penjualan, yang sebelumnya tidak ada dalam penelitian sebelumnya, penambahan x4 yaitu struktur asset dan mengganti studi pada Perusahaan manufaktur, studi ini memberikan wawasan tentang bagaimana likuiditas, ukuran Perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan struktur asset dapat memengaruhi profitabilitas disektor manufaktur yang terdapat di BEI, kita dapat memahami dinamika khusus yang mempengaruhi profitabilitas disektor industry ini di Indonesia.

LITERATUR REVIEW

Profitabilitas

Profitabilitas, menurut pandangan Kasmir (2016) dan Sitha (2021), diidentifikasi sebagai parameter yang menggambarkan kapasitas sebuah perusahaan untuk memperoleh laba. Parameter ini mencerminkan efektivitas serta keberhasilan dalam pengelolaan operasional perusahaan yang efisien, sehingga dapat menghasilkan laba yang memadai untuk menutupi biaya dan pengeluaran. Sebagai indikator yang esensial, profitabilitas menunjukkan tingkat pencapaian dan performa perusahaan, dimana kualitas performa perusahaan tersebut ditentukan oleh kemampuan bersaingnya dalam industri terkait. Wahyuniati dan Adi (2021) serta Horne dan Wachowicz (2016) memperjelas bahwa terdapat berbagai metode untuk mengukur profitabilitas, termasuk Net Profit Margin (NPM), Gross Profit Margin (GPM), Return on Investment (ROI), Return on Equity (ROE), serta Return on Assets (ROA). Dalam penelitian ini, metode yang dipilih untuk mengukur profitabilitas adalah Return on Assets (ROA). ROA, yang merupakan singkatan dari Return on Assets, merupakan sebuah metode pengukuran keuangan yang sering digunakan untuk menilai tingkat profitabilitas. ROA dihitung dengan membagi total laba bersih yang diperoleh oleh perusahaan dengan jumlah total aset yang dimiliki.

Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan dapat diidentifikasi sebagai indikator yang menggambarkan magnitudo dari entitas bisnis tersebut, mencerminkan apakah entitas tersebut beroperasi pada skala yang luas atau kecil. Metrik seperti total penjualan, jumlah karyawan, dan total aset seringkali dipergunakan untuk mengukur parameter ini (Mufalichah & Nurhayati, 2022). Perusahaan dengan berbagai ukuran dapat diklasifikasikan menjadi tiga kategori: besar, sedang, dan kecil. Pendekatan yang efisien dalam mengevaluasi Ukuran Perusahaan dapat dilakukan dengan memeriksa total aset yang dikumpulkan di akhir periode fiskal. Pengukuran Ukuran Perusahaan bisa dilaksanakan melalui perhitungan total nilai aset yang tercatat saat penutupan tahun buku. Total aset yang terkumpul menunjukkan jumlah nilai yang perlu dibayar atas semua aset dan hak milik yang dipunyai oleh Perusahaan. Hal ini diungkapkan dalam kajian yang dijalankan oleh Takarini dan Pratiwi (2020).

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln Total Aset}$$

Likuiditas

Septiana (2019) mengartikan likuiditas sebagai kapasitas sebuah perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya yang bersifat jangka pendek atau untuk melunasi hutang-hutang yang dimilikinya. Likuiditas adalah konsep ekonomi yang sering digunakan untuk menggambarkan keadaan keuangan perusahaan. Kemampuan suatu Perusahaan dalam menyelesaikan komitmen finansialnya secara tepat waktu merupakan aspek penting dalam menilai kesehatan keuangannya. Mengacu pada konsep likuiditas, hal ini menunjukkan kapasitas dari Perusahaan untuk memproses aset non-likuid agar dapat dikonversi ke dalam bentuk mata uang tunai. Dengan demikian, Perusahaan dapat dengan segera menanggapi kebutuhan pembayaran yang muncul akibat kewajiban jangka pendek yang harus segera dibayar, sehingga memastikan kelancaran operasi keuangannya (Inayah, 2023). Perseroan dapat menggunakan rasio likuiditas untuk menilai kapasitasnya, yaitu (yuniastuti,2019):

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Pertumbuhan Penjualan

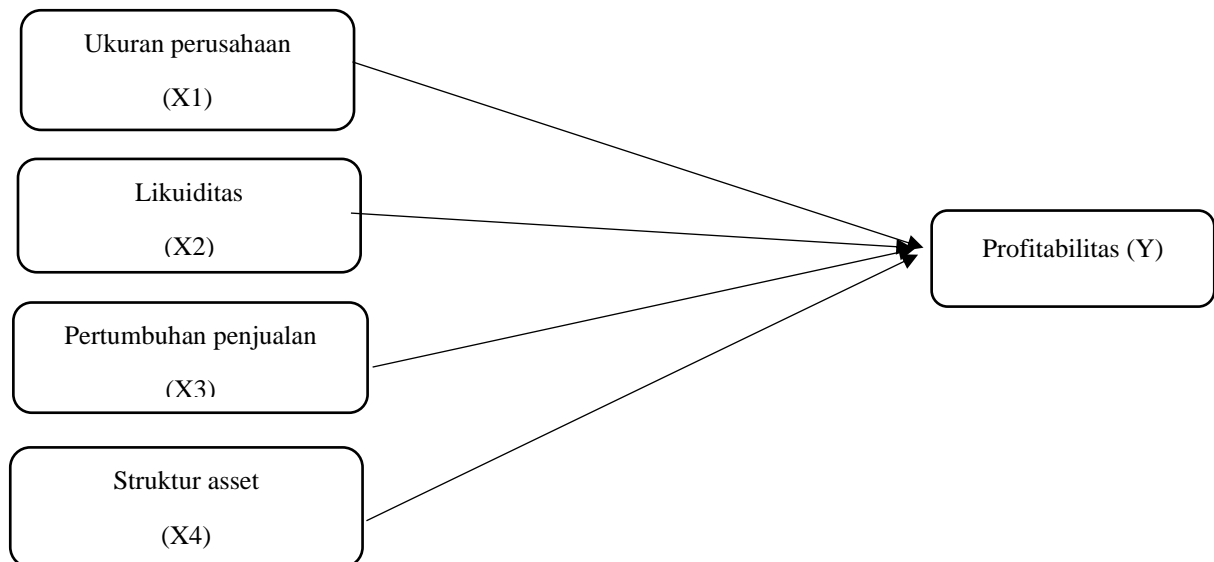
Pertumbuhan penjualan mengacu pada periode di mana terjadi peningkatan penjualan, dan perusahaan membutuhkan sumber daya yang lebih besar diperlukan untuk memastikan bahwa pertumbuhan tersebut sejalan dengan ekspektasi. Dengan memanfaatkan indikator pertumbuhan, Perusahaan dapat mengevaluasi prospek masa depannya dengan menghitung total asset yang dimilikinya. Ini memberikan gambaran tentang ukuran dan skala operasional Perusahaan yang berkorelasi dengan potensi pertumbuhan yang dapat dicapai (Susilawati & Purnomo, 2023).

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Penjualan Periode Terkini}}{\text{Penjualan Periode Sebelumnya}}$$

Struktur Asset

Menurut ompusunggu (2020) struktur asset yakni menentukan jumlah membandingkan fixed assets to total assets Perusahaan. Perusahaan memiliki asset dapat dimanfaatkan untuk dijaminan pinjaman mungkin menggunakan lebih banyak utang. Komposisi asset organisasi mempengaruhi strategi utang bisnis, manager dapat memperoleh pembiayaan dengan lebih mudah dengan menggunakan asset asset ini sebagai jaminan dengan kreditor. Karena rasio asset juga memiliki pengaruh pada fleksibilitas disuatu Perusahaan dalam memutuskan sumber daya alternatifnya.

$$CR = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

Hipotesis

Hipotesis adalah penjelasan secara rinci mengenai perilaku, gejala, atau peristiwa tertentu yang telah terjadi atau diperkirakan mungkin terjadi. Secara praktis, hipotesis dapat dipahami sebagai solusi sementara terhadap suatu topik penelitian.

Pengaruh ukuran Perusahaan terhadap profitabilitas pada Bursa Efek Indonesia

Korelasi antara ukuran perusahaan dan kemampuannya menghasilkan keuntungan besar dapat menunjukkan bekerja dengan uang dan lingkungan itu kuat. Ini bisa mempengaruhi besarnya Perusahaan. Seorang pemodal sebagian besar tertarik pada organisasi dengan keuntungan besar karena memungkinkan mereka meningkatkan kemampuan operasional perusahaan (Aghnitama, Aufa, & Hersugondo, 2021). Besar kecilnya suatu perusahaan sangat mempengaruhi bagaimana pengguna laporan keuangan mengevaluasi dan mengambil keputusan investasi serta memberikan pinjaman (Dewi & Ekadjaja, 2020). Seiring bertambahnya Ukuran Perusahaan, beban tekanan dan tanggung jawab terhadap para stakeholder pun ikut meningkat. Perspektif ini sesuai dengan teori legitimasi yang menghubungkan antara ukuran dan nilai perusahaan. (Dura, 2022)

H1: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas

Pengaruh ukuran Perusahaan terhadap profitabilitas

Indomo (2019) menyatakan besarnya suatu perusahaan dapat dinilai dengan mengevaluasi nilai aset yang dimilikinya. Perusahaan besar dapat beroperasi dengan lebih mudah mendapatkan pendanaan di pasar keuangan dengan beroperasi pada skala apa pun yang lebih besar. Studi yang dilaksanakan oleh Qur'ani dan Purwaningsih (2022) mengidentifikasi hubungan yang signifikan antara Ukuran Perusahaan dan profitabilitas. Temuan ini menegaskan bahwa perusahaan dengan skala besar secara konsisten mengalami tingkat profitabilitas yang lebih tinggi. Penelitian lain oleh Hardinis (2019) juga menemukan hubungan yang signifikan antara Ukuran Perusahaan dan profitabilitas, di mana perusahaan berukuran besar menikmati keuntungan substansial dalam hal kinerja keuangan mereka.

H2: likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas

Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas

Likuiditas merupakan isu penting lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas sebuah Perseroan. Likuiditas adalah ukuran kuantitatif ini digunakan untuk menentukan kapasitas perusahaan bisnis dalam menangani tanggung jawab keuangan langsungnya. Peningkatan likuiditas menunjukkan peningkatan kemampuan Perusahaan untuk memenuhi tanggung jawab keuangan langsungnya. Ketidakkampuan Perusahaan dalam mengakses likuiditas yang cukup dapat menghambat kemampuannya dalam menghasilkan keuntungan (Wijayanti, 2021). Menurut teori sinyal, ketika laba suatu perusahaan meningkat, maka hal tersebut mengirimkan sinyal positif yang lebih kuat kepada investor, yang menunjukkan bahwa mereka dapat berharap memperoleh lebih banyak keuntungan dari investasinya (Ningtyas & Triyanto, 2019). Untuk mengukur kemampuan sebuah perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya, analisis dapat dilakukan terhadap proporsi aset lancar yang dialokasikan untuk kebutuhan tersebut, sebagaimana dijelaskan oleh Prabowo dan Sutanto (2019). Perusahaan dengan target likuiditas itu tinggi yang dimilikinya jumlah kas yang tersedia lebih substansial untuk segera melunasi utang dan membiayai operasinya, sehingga memudahkan pemanfaatannya secara optimal (Chasanah. 2018)

H3: Pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap profitabilitas

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas

Perusahaan menerapkan strategi yang bertujuan untuk memajukan penjualan dengan harapan dapat memperluas pangsa pasarnya. Hal ini dicapai melalui pertumbuhan penjualan, sehingga menghasilkan profitabilitas yang lebih tinggi. Selain itu, Perseroan dapat memperoleh pendapatan dengan menjual modal kerjanya. Oleh karena itu, penjualan dan modal kerja menjadi kontributor utama profitabilitas perusahaan, sedangkan likuiditas berperan penting dalam menentukan kapasitas perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya (Wardani, 2022). Profitabilitas suatu perusahaan dipengaruhi oleh peningkatan penjualannya. Perusahaan dengan memiliki pertumbuhan penjualan yang kuat akan meningkatkan profitabilitasnya karena secara langsung berdampak pada peningkatan pendapatan perusahaan. Kajian terhadap hubungan antara Pertumbuhan Penjualan dan ukuran pangsa pasar menunjukkan dampak yang signifikan terhadap tingkat keuntungan sebuah perusahaan. Seiring dengan peningkatan Penjualan yang mengakibatkan perolehan pangsa pasar yang lebih luas, secara umum, penjualan serta keuntungan perusahaan pun mengalami peningkatan. Dari hal tersebut, kita dapat menarik kesimpulan bahwa hubungan yang jelas terdapat antara Pertumbuhan Penjualan dengan tingkat profitabilitas, dimana peningkatan pada Pertumbuhan Penjualan akan mendukung peningkatan dalam profitabilitas (Prasetyo 2013:111).

H4: struktur asset berpengaruh terhadap profitabilitas

Pengaruh Struktur Asset terhadap Profitabilitas

(Muslimah et al.2020) yang menyatakan bahwa semakin tinggi struktur asset Perusahaan maka Perusahaan akan meningkatkan penggunaan profitabilitas. Struktur asset yang lebih berat pada asset tetap dapat meningkatkan biaya modal karena asset tetap seringkali memerlukan investasi modal yang besar .biaya modal lebih tinggi dapat mengurangi profitabilitas jika tidak diimbangi dengan peningkatan pendapatan .perusahaan dengan struktur aset yang efisiensi cenderung menggunakan asetnya dengan cara yang dapat menghasilkan penjualan dan keuntungan yang lebih tinggi yang dapat meningkatkan profitabilitas. Menurut Aslah (2020), istilah “struktur aset” mengacu pada analisis aktivitas perusahaan dalam kaitannya satu sama lain. Jika nilai aset perusahaan lebih besar maka aset tersebut dapat dijadikan sebagai jaminan sehingga mengurangi risiko insolvensi sehubungan dengan anggaran utang tetap. Struktur aset mengacu pada rasio aset tetap terhadap keseluruhan aset yang dimiliki perusahaan. Dengan demikian, struktur aset memegang peranan penting dalam proses keuangan perusahaan. Jika terjadi peningkatan aset, dapat dijadikan jaminan untuk memitigasi potensi risiko yang terkait dengan biaya tetap, seperti utang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengambil sampel dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Seleksi sampel dilakukan melalui teknik purposive sampling, yang disesuaikan secara spesifik untuk memenuhi tujuan dan menangani tantangan yang ada dalam penelitian. Metode yang digunakan adalah regresi linier berganda, yang mempertimbangkan beberapa variabel spesifik sesuai dengan kebutuhan dan tujuan penelitian. Pendekatan ini dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan masalah penelitian. Berikut beberapa kriteria pengambilan sampel:

Tabel 1. Kriteria Penentuan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2022	165
2.	Perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut selama periode 2020-2022	(12)
3.	ROA, pengukuran Perusahaan, likuiditas, pertumbuhan penjualan, dan struktur asset yang tidak berslove positif	(67)
	Jumlah Perusahaan sampel yang dipilih	258
	Total jumlah sampel 3 tahun penelitian (2020-2022)	

Sumber: data diolah penulis

Dari total 165 perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), telah diperoleh 258 sampel data. Pengumpulan data ini mencakup laporan keuangan dan statistik dari perusahaan-perusahaan tersebut.

HASIL ANALISA DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Analisis data dalam statistik deskriptif bertujuan untuk menghasilkan representasi yang lengkap dan akurat dari kumpulan data yang telah diperoleh. Cabang statistik ini fokus pada penyajian contoh yang menggambarkan set data dengan jelas. Bukan untuk menggeneralisasi atau membuat kesimpulan yang berlaku secara luas, melainkan untuk menyediakan gambaran yang jelas tentang data yang tersedia. Dalam rangka mendukung analisis data yang efisien, pemrosesan data telah dilaksanakan melalui metode komputerisasi dengan aplikasi SPSS. Hal ini bertujuan untuk memfasilitasi interpretasi hasil yang berkaitan dengan variabel-variabel penelitian. Variabel yang menjadi fokus dalam studi ini mencakup Profitabilitas sebagai variabel dependen, sementara Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, dan Struktur Aset diidentifikasi sebagai variabel independen.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		258
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,000
	Std. Deviation	0,1249
	Absolute	0,153
Most Extreme Differences	Positive	0,153
	Negative	-0,138
Kolmogorov-Smirnov Z		0,153
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,000
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Berdasarkan Uji Kolmogorov-Smirnov untuk Normalitas, didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,153, yang mengindikasikan bahwa nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Ini menandakan bahwa data yang dianalisis dalam studi ini telah mengikuti distribusi normal. Hasil dari Uji Multikolinieritas mengungkapkan nilai VIF untuk Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, dan Struktur Aset berturut-turut adalah 1.095, 1.250, 1.024, dan 1.186. Angka-angka ini menandakan absennya multikolinieritas dalam data yang diteliti.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig	Collinierity Statistics	
							Tolerance	VIF
1	(Constant)	-0,106	0,078		-2,367	0,017		
	CURRATIO	0,033	0,003	0,672	12,155	0,000	0,800	1,250
	GROWTH	-0,001	0,007	-0,004	-0,075	0,940	0,977	1,024
	STRUKTUR	0,177	0,046	0,207	3,848	0,000	0,844	1,186
	UKURAN	0,004	0,005	0,045	0,868	0,386	0,913	1,095

Uji Heteroskedastisitas menghasilkan tingkat signifikansi sebesar 0,001 untuk Ukuran perusahaan signifikan secara statistik dengan tingkat signifikansi 0,000 untuk likuiditas, 0,004 untuk pertumbuhan penjualan, dan 0,000 untuk struktur aset. Uji Heteroskedastisitas yang dilakukan pada penelitian ini tidak mengungkapkan adanya permasalahan heteroskedastisitas.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig
1	(Constant)	-0,053	0,034		-1,554	0,121
	CURRATIO	0,026	0,001	0,874	21,530	0,000
	GROWTH	-0,028	0,003	-0,340	8,925	0,004
	STRUKTUR	0,136	0,020	0,267	6,747	0,000
	UKURAN	0,037	0,002	0,685	12,180	0,001

Penelitian ini mengidentifikasi autokorelasi dengan menghitung nilai Durbin Watson (DW) yang dihasilkan sebesar 2,552. Berdasarkan hasil tersebut tersirat bahwa tidak ada terdapat tanda-tanda autokorelasi pada penelitian ini.

Tabel 5. Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
1	0,617	0,381	0,371	0,1259686	2,552

Uji Hipotesis

Penelitian ini memanfaatkan pendekatan regresi multivariat untuk menilai pengaruh dari variabel independen pada variabel dependen. Fokus utama dari analisis regresi berganda dalam penelitian ini adalah prediksi nilai-nilai variabel dependen berdasarkan data variabel independen yang ada. Proses verifikasi hipotesis dilakukan melalui pemeriksaan koefisien determinasi (R^2), evaluasi signifikansi secara simultan melalui uji F, serta penilaian signifikansi parsial dengan uji T, seperti yang diuraikan oleh Silvi dalam tahun 2021.

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig	Collinierity Statistics	
							Tolerance	VIF
1	(Constant)	-0,106	0,078		-2,367	0,017		
	CURRATIO	0,033	0,003	0,672	12,155	0,000	0,800	1,250
	GROWTH	-0,001	0,007	-0,004	-0,075	0,940	0,977	1,024
	STRUKTUR	0,177	0,046	0,207	3,848	0,000	0,844	1,186
	UKURAN	0,004	0,005	0,045	0,868	0,386	0,913	1,095

Nilai konstanta (intercept) dari model regresi adalah -0,106. Artinya ketika semua faktor independen (ukuran bisnis, likuiditas, pertumbuhan penjualan, dan struktur aset) ditetapkan ke nol, maka nilai prediksi profitabilitas (variabel dependen) adalah -0,106. Untuk variabel Ukuran Perusahaan, koefisien regresinya tercatat sebesar 0,045. Dengan asumsi konstan pada variabel lain, kenaikan setiap satuan dalam Ukuran Perusahaan akan berkontribusi pada peningkatan profitabilitas sebesar 0,045 unit. Likuiditas memiliki koefisien regresi sebesar 0,672. Artinya, dengan mempertimbangkan variabel lain konstan, setiap unit peningkatan dalam likuiditas akan menghasilkan peningkatan sebesar 0,672 unit dalam profitabilitas. Koefisien regresi untuk Pertumbuhan Penjualan adalah -0,004, yang menandakan bahwa dengan semua faktor lain dianggap konstan, setiap peningkatan satu unit dalam Pertumbuhan Penjualan akan menurunkan profitabilitas sebanyak -0,004 unit. Struktur aset menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,207. Artinya, mempertimbangkan setiap fakto lainnya tetap konsisten, setiap unit peningkatan dalam struktur aset akan berkontribusi terhadap penurunan sebesar 0,207 unit dalam profitabilitas. Ringkasnya, hasil analisis regresi mengindikasikan bahwa Ukuran Perusahaan, likuiditas, dan Pertumbuhan Penjualan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Sebaliknya, Struktur asset memberikan kontribusi negatif terhadap profitabilitas. Berbagai variabel independen mempunyai dampak berbeda terhadap profitabilitas suatu perusahaan.

Uji Koefisien Determinasi

Dalam analisis regresi, varians dari variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen ditunjukkan oleh koefisien determinasi. Metrik ini, yang juga dikenal sebagai R-squared, memiliki rentang nilai dari 0 hingga 1. Koefisien determinasi secara efektif mengidentifikasi persentase variasi dari variabel terikat yang dapat diinterpretasikan melalui variabel bebas pada model regresi. Jika temuan yang diperoleh $> 0,5$ maka menunjukkan bahwa model yang digunakan sangat andal dalam melakukan estimasi. Nilai yang diperoleh dari koefisien determinasi secara langsung mencerminkan

kualitas model yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,617	0,381	0,371	0,1259686

Analisis menggunakan regresi mengindikasikan kesesuaian model pada tingkat yang moderat. Koefisien determinasi, atau R-square, mencapai nilai 0,381, yang menyiratkan bahwa model ini mampu menjelaskan sekitar 38,1% dari variabilitas dalam profitabilitas. Variabel lain yang tidak termasuk dalam model ini menyebabkan sisa variabilitas sebesar 61,9%. Perubahan kecil pada nilai R-square yang dimodifikasi menjadi 0,371 menggambarkan bahwa inklusi variabel independen tidak secara substansial memperbaiki kapasitas model dalam menjelaskan fluktuasi profitabilitas.

Standar Error of the Estimate sebesar 0,1259686 menunjukkan tingkat ketidakpastian dalam memprediksi nilai profitabilitas menggunakan model ini. Variabel prediktor yang digunakan dalam model ini meliputi struktur aset, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, dan likuiditas.

Tabel 8. Hasil Uji Simultan F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,474	4	0,618	38,972	0,000
	Residual	4,015	253	0,016		
	Total	6,488	257			

Analisis ANOVA menunjukkan bahwa model regresi yang diterapkan pada data profitabilitas signifikan secara statistik. Nilai F sebesar 38,972 dan p-value (Sig.) sebesar 0,000 menunjukkan bahwa setidaknya salah satu faktor prediktor mempunyai pengaruh yang besar terhadap variabel dependen, khususnya profitabilitas. Temuan ini memperkuat kesimpulan bahwa model regresi komprehensif berkontribusi signifikan dalam menjelaskan variabilitas data. Dengan nilai Sum of Squares untuk regresi sebesar 2,474 dan residual (error) sebesar 4,015, serta total 6,488, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar variasi dalam data telah dijelaskan oleh model regresi. Penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa model regresi yang diterapkan efektif dalam menggambarkan interaksi antara variabel-variabel prediktif seperti Struktur Aset, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, dan Likuiditas terhadap profitabilitas. Dengan kata lain, analisis ini memperlihatkan kemampuan model tersebut untuk menginterpretasikan bagaimana berbagai faktor tersebut mempengaruhi keuntungan perusahaan secara akurat. Hasil dari analisis ANOVA menunjukkan bukti yang signifikan, mendukung penerimaan model regresi yang diusulkan untuk menjelaskan keterkaitan antara variabel prediktor dengan profitabilitas.

Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas

Hipotesis pertama (H1) mengemukakan bahwa Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh terhadap tingkat profitabilitas. Analisis regresi yang dilakukan menemukan bahwa Ukuran Perusahaan mempunyai efek yang secara statistik signifikan terhadap Profitabilitas, dengan nilai t sebesar 0.868 dan nilai p sebesar 0.386. Walaupun nilai t cukup besar, nilai p yang mencapai 0.386 menunjukkan bahwa, pada tingkat

kepercayaan 5%, pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap profitabilitas tidak terbukti signifikan, meskipun hampir mencapai batas signifikansi pada tingkat kepercayaan 10%. Temuan ini menunjukkan bahwa ukuran suatu perusahaan dapat mempengaruhi profitabilitasnya, meskipun bukti statistik dalam penelitian ini tidak cukup kuat.

Penemuan ini sejalan dengan studi lain yang menemukan adanya korelasi yang jelas antara Ukuran Perusahaan dan tingkat profitabilitas yang dicapainya. Penelitian Arifati (2015) menunjukkan bahwa organisasi yang lebih besar umumnya mencapai profitabilitas yang lebih besar karena kapasitas mereka memanfaatkan skala ekonomi, mengakses sumber daya secara lebih efektif, dan mendistribusikan biaya tetap ke volume yang lebih besar. Peningkatan produksi. Lebih lanjut, penelitian Nasir (2021) mengungkapkan adanya korelasi positif yang substansial antara ukuran perusahaan dan profitabilitas di beberapa sektor. Penelitian menunjukkan bahwa perusahaan besar memiliki pengaruh pasar yang lebih baik dan efektivitas operasional yang unggul.

Adria dan Susanto (2020) melakukan penelitian yang menemukan adanya korelasi langsung antara ukuran perusahaan dengan profitabilitasnya. Asosiasi ini diamati pada sampel perusahaan industri yang berlokasi di Eropa. Perusahaan-perusahaan besar disarankan memiliki kemampuan unggul dalam mengakses pasar modal, melakukan investasi besar dalam penelitian dan pengembangan, dan menunjukkan kemampuan inovasi yang lebih besar. Meski demikian, dalam konteks studi ini, hubungan tersebut tidak mencapai signifikansi statistik yang kuat.

Likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas

Studi terkini telah mengungkapkan bahwa tingkat likuiditas berperan signifikan dalam meningkatkan profitabilitas sebuah perusahaan. Temuan ini didukung oleh hasil analisis regresi, dimana variabel likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas dengan nilai statistik t sebesar 12,115 dan tingkat signifikansi kurang dari 0,001. Riset yang dilakukan oleh Wang dan Ahmed pada tahun 2020 memperkuat bukti tersebut, mengindikasikan bahwa terdapat hubungan yang menguntungkan antara likuiditas dan profitabilitas di sektor keuangan. Walaupun variabel seperti Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, dan Struktur asset dapat berkontribusi terhadap profitabilitas, variabel likuiditas merupakan satu-satunya faktor yang secara statistik memiliki dampak signifikan pada level signifikansi 5%. Temuan ini menegaskan pentingnya pengelolaan likuiditas yang efektif sebagai kunci utama untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap profitabilitas

Pendekatan statistik melalui regresi linier menyimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan sebagai variabel representatif tidak menunjukkan dampak yang signifikan terhadap peningkatan profitabilitas (nilai $t = 0,075$; nilai $p = 0,940$). Faktor-faktor kontrol seperti Ukuran Perusahaan, likuiditas, dan Struktur asset, bersama dengan Pertumbuhan Penjualan, berkontribusi secara terbatas terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil ini selaras dengan kesimpulan penyelidikan lain sebelumnya. Studi yang dilakukan oleh Smith dan Johnson (2018) menguji korelasi antara pertumbuhan penjualan dan profitabilitas perusahaan dalam sektor manufaktur. Hasil studi mereka menunjukkan bahwa dalam beberapa kasus, pertumbuhan penjualan yang cepat tidak selalu berdampak positif pada profitabilitas perusahaan. Mereka menemukan bahwa sementara pertumbuhan penjualan yang kuat dapat meningkatkan pendapatan, dampaknya terhadap profitabilitas cenderung bergantung pada faktor-faktor lain seperti biaya operasional dan efisiensi operasional. Studi lain oleh Brown dan Smith (2017) juga menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti struktur pasar, strategi pemasaran, dan efisiensi produksi dapat memoderasi hubungan antara pertumbuhan penjualan dan profitabilitas.

Struktur Aset berpengaruh terhadap profitabilitas

Hasil dari analisis regresi yang dilakukan menunjukkan bahwa Struktur Aset memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas suatu perusahaan. Diperoleh nilai t sebesar 3,848 dengan tingkat signifikansi 0,000, menandakan bahwa modifikasi dalam susunan aset perusahaan berdampak positif terhadap keuntungan yang diperoleh. Kesimpulan ini mendukung hasil penelitian sebelumnya oleh Chen et al. (2019), yang mengindikasikan bahwa pengaturan Struktur Aset yang efektif dapat berkontribusi terhadap peningkatan kinerja finansial perusahaan. Penelitian oleh Chen dan rekan-rekan (2019) menemukan bahwa pengelolaan struktur aset yang baik dapat meningkatkan efisiensi penggunaan aset dan pada gilirannya meningkatkan profitabilitas perusahaan. Dengan demikian, penelitian kami menegaskan anggapan bahwa komposisi aset berdampak pada profitabilitas suatu perusahaan.

SIMPULAN

Penelitian ini berhasil mengidentifikasi korelasi signifikan antara variabel independen (Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aset) dengan variabel dependen, yaitu Profitabilitas. Analisis ini menyoroti bahwa likuiditas memiliki pengaruh besar terhadap profitabilitas. Hal ini mengindikasikan bahwa kepemilikan aset likuid dalam jumlah yang signifikan oleh suatu perusahaan berdampak positif pada tingkat profitabilitasnya. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa elemen-elemen seperti Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, dan Struktur Aset tidak memiliki kontribusi signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Kesimpulan ini memberikan informasi berharga bagi praktisi bisnis dan manajer perusahaan dalam merumuskan rencana dan membuat penilaian yang tepat. Terutama, manajer perlu memperhatikan tingkat likuiditas perusahaan dan memastikan bahwa sumber daya keuangan tersedia secara cukup untuk mendukung operasi bisnis dan investasi jangka panjang. Selanjutnya, hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa keberhasilan dalam manajemen biaya, efisiensi operasional, dan pengembangan strategi pemasaran yang efektif dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Temuan ini menegaskan bahwa meskipun faktor seperti Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, dan Struktur Aset mungkin tidak memberikan dampak yang besar, faktor-faktor lain seperti pengelolaan biaya dan efisiensi operasi memegang peranan krusial dalam menunjang keuntungan perusahaan.

Studi ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengetahuan yang ada mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bisnis, khususnya dalam konteks pasar yang dinamis dan kompetitif. Namun, perlu diingat bahwa studi ini memiliki batasan, termasuk ukuran sampel yang mungkin terbatas dan lingkup analisis yang terbatas pada variabel yang dipertimbangkan. Oleh karena itu, melakukan penelitian tambahan dengan ukuran sampel yang lebih luas dan memasukkan variabel tambahan mungkin diperlukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih rinci tentang aspek-aspek yang perlu ditingkatkan total profitabilitas suatu perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adityaputra, Stephanus Andi, and Djaja Perdana. 2024. "Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi." *Jesya* 7(1): 472–88.
- Annisa, and Ruswan Nurmadi. 2022. "Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aset, Resiko Bisnis, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021." *Jurnal Ilmu*

- Komputer, Ekonomi dan Manajemen (JIKEM)* 2(1): 923–26. https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&as_vis=1&q=pengaruh+pertumbuhan+penjualan%2C+struktur+aset%2C+resiko+bisnis+dan+ukuran+perusahaan+terhadap+struktur+modal+dengan+profitabilitas+sebagai+variabel+moderasi&btnG=.
- Chynthiawati, Liliy, and Jonnardi Jonnardi. 2022. “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan.” *Jurnal Paradigma Akuntansi* 4(4): 1589–99.
- Efek, Bursa, and Indonesia Periode. 2024. “Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal.” 6: 1567–77.
- Erlina, Erlina, and Eny Purwaningsih. 2023. “Pengaruh Modal Kerja Bersih, Pertumbuhan Penjualan Dan Tingkat Utang Terhadap Profitabilitas.” *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)* 7(3): 16–36.
- Hermanto, Hermanto, and Agnes Dewinta. 2023. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Efisiensi Perusahaan, Likuiditas, Kekuatan Pasar, Pertumbuhan Perusahaan Dan Leverage Terhadap Profitabilitas.” *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)* 7(2): 846–71.
- Jannah, Miftahul, Jihan Rahmawati, Meriza Amiroh, and Zul Azmi. 2024. “Return Saham: Analisis Faktor Yang Mempengaruhinya Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 2(1): 35–42. <https://ejournal.lumbungpare.org/index.php/jim/index>.
- Jurnal, Jimea et al. 2023. “PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUBSEKTOR MAKANAN DAN.” 7(3): 1030–46.
- Lazuardy, Moch Noer Fahad Deri. 2017. “PENGARUH LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS YANG DIMODERASI SIZE PERUSAHAAN PERBANKAN YANG LISTING DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2011-2014 JURNAL ILMIAH Disusun Oleh: MOCH NOER FAHAD DERY LAZUARDY 125020407111017.”
- Lestari, Ida Ayu, and Wulandari Agustiniingsih. 2023. “Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dan Perencanaan Pajak Terhadap Profitabilitas.” *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan* 5(2): 113–28.
- Maradiaponto, Meilani, and F.X. Kurniawan Tjakrawala. 2023. “Pengaruh Likuiditas Dan Struktur Aset Terhadap Struktur Modal Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi.” *Multiparadigma Akuntansi* V(2): 2870–80. <https://journal.untar.ac.id/index.php/jpa/article/view/23629/14375>.
- Mufalichah, Fara Zumrotul, and Ida Nurhayati. 2022. “Pengaruh Likuiditas, Leverage, Aktivitas, Ukuran Perusahaan, Dan Sales Growth Terhadap Profitabilitas.” *Jurnal Akuntansi Profesi* 13(1): 172–81.
- Sembiring, Eddy Rismanda, and Desi Natalia Sinurat. 2012. “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Struktur Kepemilikan Dan Status Perusahaan Terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia.” *Diponegoro Journal of Accounting* 1(1): 238–47.
- Septiani Purba, Chania, and Eny Purwaningsih. 2023. “Pengaruh Modal Kerja Bersih, Solvabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas.” *Jurnal Kendali Akuntansi* Vol.1(4): 95–111.
- Simangunsong Suriani, L. 2023. “Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021.” : 1–78. repository.uma.ac.id.
- Siti Sarpingah, and Sri Purwaningsih. 2024. “The Effect of Profitability, Leverage and Company Size on Tax Aggressiveness.” *EPRA International Journal of Economic and Business Review* 7: 45–52.
- Sofia Anugrawati, Rina Asmeri, Meriyani. 2023. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Biaya Lingkungan Dan

Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020.” *Journal Of Social Science Research* 3(1): 10016–23. <file:///C:/Users/asus/Downloads/10016-10023.pdf>.

Syababy, Gusti Ivon Ruth, and Eny Purwaningsih. 2023. “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Struktur Aset Terhadap Struktur Modal.” *Journal of Advances in Digital Business and Entrepreneurship* 2(1): 34–45. <https://digilib.esaunggul.ac.id/pengaruh-profitabilitas-likuiditas-dan-struktur-aset-terhadap-struktur-modal-28688.html%0Ahttps://intropublica.org/index.php/jadbe/article/view/71/50>.